

PENGETAHUAN WISATAWAN TERHADAP RAMBU-RAMBU DAN SINYAL KESELAMATAN DI PANTAI KUTA

I Made Febria Wibawa

*Jurusan Pelatihan Olahraga Pariwisata, Fakultas Olahraga dan Kesehatan
Universitas Pendidikan Ganesha
e-mail: wibawafebri@yahoo.co.id*

Abstrak

Pulau Bali merupakan salah satu tujuan utama wisata yang sangat diminati baik oleh para wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Pulau Bali merupakan daerah yang terdiri dari pegunungan, perbukitan, dan pantai namun pantai yang menjadi objek favorit bagi wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Tugas dan tanggungjawab *life guard*. (2) Jenis rambu-rambu dan sinyal yang digunakan *life guard*. (3) Pengetahuan wisatawan dalam mengenali rambu-rambu dan sinyal yang digunakan oleh *life guard*. Penelitian dilakukan dengan metode dokumentasi dan metode angket. Subjek penelitian yaitu ditunjukan pada pimpinan perusahaan, *life guard* dan wisatawan di pantai Kuta. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif terhadap data yang dikumpulkan dirangkai menjadi kata-kata. Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) Tugas dan tanggung jawab seorang *life guard* adalah menjaga keselamatan wisatawan yang beraktivitas di pantai. Pemahaman tentang situasi pantai bagi seorang *life guard* sangat penting untuk mengetahui lingkungan dan mampu memahami rambu-rambu dan sinyal yang digunakan dalam menjaga keselamatan wisatawan. (2) Jenis rambu-rambu yang digunakan oleh *life guard* antara lain bendera larangan berenang, bendera merah kuning untuk area berenang. Jenis sinyal yang digunakan oleh *life guard* yaitu dengan menggunakan bendera dan tanpa menggunakan bendera yang bertujuan untuk memperingati wisatawan dan berkomunikasi dengan sesama *life guard* tentang kondisi atau situasi laut dan pantai. (3) Pengetahuan wisatawan tentang rambu-rambu dan sinyal yang digunakan untuk keselamatan di pantai masih rendah. Sehingga dipandang perlu pemasangan informasi tentang rambu-rambu dan sinyal keselamatan disepanjang pantai kuta.

Kata-kata Kunci : pengetahuan, wisatawan, rambu-rambu, keselamatan

PENDAHULUAN

Dunia pariwisata di Indonesia tidak dapat di pisahkan dari Pulau Bali yang memiliki luas sekitar 5.632 Km persegi, dimana secara geografis wilayahnya yang terdiri dari pegunungan, dataran rendah, sungai, dan pantai yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Bali ([http://Pulau Bali.panduanwisata.com/uncategorize/d/keadaan-georapis-Pulau Bali](http://PulauBali.panduanwisata.com/uncategorize/d/keadaan-georapis-Pulau%20Bali)). Pulau Bali memiliki keindahan panorama yang dapat dijadikan sebagai tujuan wisata yang sangat menjanjikan untuk menarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing dari kawasan wisata udara, pegunungan, sungai, darat, dan pantai. Pulau Bali yang dikelilingi oleh sebagian besar lautan menjadikan keindahan laut dan pantainya sebagai potensi utama dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Bali itu dilihat dari beberapa Objek pantai dari segala penjuru. Objek wisata pantai bagian selatan seperti :

pantai padang-padang, pantai sanur, pantai soka, pantai suluban, pantai seminyak, pantai batubelig, pantai tanah lot, pantai benoa, pantai nusa dua, pantai jimbaran dan pantai kuta yang memiliki keindahan pasir putih yang indah dengan deburan ombaknya. Objek wisata pantai bagian utara seperti : pantai lovina, dan pantai pulau menjangan pantai ini memiliki air yang tenang dengan pasir hhitam dengan tekstur bawah lautnya memiliki pemandangan yang sangat indah. Objek wisata pantai bagian timur seperti : pantai tulamben, pantai candi dasa, dan pantai padangbai pantai ini memiliki air tenang dengan pasir hitam dengan tekstur bawah lautnya bebatuan dan karang. Objek wisata pantai bagian barat seperti : pantai medewi, dan pantai gilimanuk pantai ini meliki keindahan pasir hhitam dengan batuan karang. Banyaknya pantai yang tersebar di Pulau Bali merukapan nilai tambah bagi pariwisata Pulau Bali. Namun

sampai saat ini pantai Kuta lah yang masih tetap menjadi icon Pulau Bali.

Pantai Kuta yang terletak di kabupaten Badung, Pulau Bali merupakan salah satu andalan objek wisata utama dalam menarik wisatawan lokal dan asing, menawarkan keindahan pantai dengan pasir putihnya serta deburan ombak yang indah (<http://PulauBali.panduanwisata.com/pantai-PulauBali/pantai-kuta-PulauBali>). Berdasarkan pengamatan selama peraktek kerja lapangan di pantai Kuta wisatawan tampak terlihat ramai dengan aktivitas untuk mengisi liburan dengan aktivitas favorit mereka masing-masing, ada yang melakukan aktivitas berenang, berjemur, *surfing*, *jogging*, maupun hanya sebatas ngobrol dan menikmati keindahan pantai sambil menunggu datangnya matahari terbenam. Walaupun merupakan tempat dengan aktivitas favorit pantai Kuta dengan wisata tirtanya dapat menjadi tempat yang

berbahaya. Banyak kecelakaan yang dapat terjadi di daerah pantai adalah keram, terkena hewan penyengat (ubur-ubur), luka, patah tulang, tergulung ombak dan terseret arus hingga tenggelam. Berdasarkan data sepanjang tahun 2007 s/d 2011 tercatat 473 kejadian yang menimpa wisatawan di pantai Kuta.

Untuk menghindari jatuhnya korban yang lebih banyak lagi Pemerintah Daerah Kabupaten Badung berupaya untuk meningkatkan penjagaan pantai Kuta dengan menempatkan para *life guard* di sepanjang pantai Kuta. *life guard* memiliki peran yang penting dalam menjaga keselamatan wisatawan di sepanjang pantai. Keamanan dan kenyamanan di pantai sangat penting bagi wisatawan. Meskipun masing-masing wisatawan harus dapat menjaga keselamatan mereka sendiri saat melakukan aktivitas di pantai, namun hal-hal yang tidak terduga selalu dapat terjadi kapan saja. Oleh

karena itu diperlukan keberadaan *life guard* yang sigap dan terlatih, serta didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti rambu-rambu keselamatan dan peralatan penyelamatan. Sebagai bentuk pelayanan wisata untuk memberikan jaminan rasa aman kepada para wisatawan yang berkunjung ke pantai.

Kecelakaan di pantai dapat terjadi kapan saja dan pada siapa saja baik yang bisa berenang maupun yang tidak bisa berenang. Besarnya jumlah korban di pantai Kuta dan telah tersedianya penjagaan maka dirasa terjadi kesenjangan. Hal ini dapat dimungkinkan karena wisatawan tidak mengenal rambu-rambu dan *signal* peringatan keselamatan wisatawan pengguna pantai yang diberikan oleh *life guard*. Sehingga yang menjadi permasalahan dalam hal keselamatan wisatawan pengunjung pantai adalah kurangnya pengetahuan dan perhatian wisatawan terhadap rambu-rambu keselamatan.

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati Objek dan daya tarik wisata (Pendit, dalam Wawan Setiawan, 2011). Dalam dunia kepariwisataan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut “atraksi”, atau lazim pula dinamakan “Objek wisata”. Atraksi atau Objek wisata baik yang hadir secara natural, maupun bisa berlangsung tiap harinya serta khusus diadakan pada waktu tertentu, di tanah air Indonesia sangat banyak, bahkan melimpah. Atraksi yang merupakan karunia alam, keajaiban dan sebagai budaya hasil cipta manusia ada dimana-mana. Tiap sudut tanah air, tiap daerah nusantara memiliki kehasan budaya hasil daya cipta manusianya sendiri-sendiri.

Suatu daerah wisata, pantai atau laut akan disebut “daerah tujuan wisata” apabila ia memiliki atraksi-

atraksi yang memikat sebagai tujuan kunjungan wisata. Atraksi-atraksi ini antara lain : panorama keindahan laut atau pantai yang menakjubkan seperti pasir putih, deburan ombak yang cocok untuk digunakan *surfing*, matahari terbenam, serta keindahan bawah laut dijadikan sebagai olahraga *diving* dan *snorkling* dan lain-lain. Yang merupakan hasil cipta budaya manusia seperti monumen, candi, peninggalan purbakala, museum, seni tari, musik, agama, adat-istiadat, peringatan atau hari jadi, kegiatan budaya sosial dan keolahragaan lainnya yang bersifat khusus menonjol dan meriah (Pendit,2003 : 13)

Pantai dalam bahasa inggris pantai adalah '*coast*' yang menurut kamus Cambridge, *coast* bermakna '*the land next to or close to the sea*' artinya daratan yang berdekatan

dengan laut. Sementara dalam kamus Bahasa Indonesia pantai artinya tepi laut atau pesisir. Dalam tataran praktis pantai bisa memiliki pengertian yang berbeda-beda. Sebagian berpendapat bahwa pantai adalah suatu daratan yang berbatasan langsung dengan laut menjorok ke dalam hingga pengaruh pasang surut air laut tidak terasa. Tentu saja dengan definisi ini, lebar atau daerah pantai bisa berbeda-beda tiap daerah tergantung dari tingginya pasang surut di daerah tersebut. Untuk daerah landai dengan pasang surut yang tinggi, lebar pantai bisa puluhan kilometer. SePulau Balikpapan, untuk daerah yang curam atau bahkan pantai berbatu (*cliff*), daerah pantai mentok sampai pada ujung *cliff* tersebut ([Http://www.pantai-kelautan.blogspot.com/2011/02/pantai.html](http://www.pantai-kelautan.blogspot.com/2011/02/pantai.html)).



Gambar 01. Definisi pantai

Proteksi merupakan sistem perlindungan berupa kompensasi yang tidak dalam bentuk imbalan, baik langsung maupun tidak langsung, yang diterapkan oleh pemerintah terhadap wisatawan. Proteksi ini dengan memberikan rasa aman, baik dari sisi financial, kesehatan, maupun keselamatan fisik bagi wisatawan sehingga wisatawan dapat beraktivitas dengan tenang dan dapat memberikan kontribusi positif.

Proteksi atau keamanan merupakan suatu keharusan yang diwajibkan oleh pemerintah melalui

peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan program proteksi, banyak perusahaan wisata bekerja sama dengan perusahaan asuransi yang memberikan penanggungan terhadap kemungkinan timbulnya masalah kesehatan, finansial atau masalah lainnya yang dihadapi atau dialami oleh wisatawan di kemudian hari. Praktisnya, pemberian proteksi ini kualitasnya tidak sama diantara masing-masing wisatawan, tergantung dari jenis dan tingkat kecelakaan mereka masing-masing

(<http://emperordeva.wordpress.com>.
2012).

Petugas penyelamat pantai (*life guard*) melakukan tugas penyelamatan kepada wisatawan secara sukarela. Penyelamatan dilakukan disepanjang pantai yang dikunjungi wisatawan. Wisatawan memerlukan tempat-tempat rekreasi pantai yang aman untuk mengisi waktu luang, anggota penyelamat diharuskan menjaga disiplin dan bertanggung jawab terhadap efisien patrolnya. Kemampuan tehnik pertolongan di air dan prakteknya harus tetap dipelajari, supaya pelayanan terhadap wisatawan bisa dilakukan dengan cara metode-metode *patrol* yang dapat mengurangi kecelakaan di Pantai, oleh karena itu *life guard* memiliki lima (5) macam sistim *patrol* yaitu (I Made Suparka :2010): (1)*Traditional patrol* sistem *patrol* ini mempergunakan dua bendera merah dan kuning sebagai area untuk berenang yang aman,

beserta susunan *patrol* dan peralatan yang diperlukan. Para petugas kemudian membatasi wisatawan yang berenang, supaya berenang diantara bendera dan para petugas penyelamat siaga penuh diantara bendera tersebut. (2) *Roving patrol* Sistim *patrol* ini sama dengan *traditional patrol* mempergunakan dua bendera merah dan kuning untuk areal berenang dan kapten *patrol* akan mengatur anggotannya untuk berjaga-jaga diluar areal bendera Dan biasanya mempergunakan perahu karet atau juga kendaraan pantai sampai batas pantai yang diawasi. (3) *Out post patrol* *Patrol* ini juga melibatkan *traditional patrol* yang dilakukan ditempat-tempat rekreasi air yang populer yang tidak mempunyai petugas penyelamat. Anggota bisa mengatur pengiriman petugas yang minim dan tanpa atau memasang bendera. (4) *Open beach patrol* Sistim *patrol* ini mempergunakan sistim menara ke menara yang dibangun

disepanjang pantai dan setiap menara mempunyai peralatan penyelamat yang cukup untuk berhubungan antar satu menara ke menara yang lain. Pada sistim ini, *life guard* tidak mempergunakan dua bendera sebagai tempat untuk berenang. (5) *Surveillance patrol* Sistim ini menekankan pada anggota *patrol* yang bertugas dua (2) orang yang telah lulus Bronze dan seorang diantaranya sudah berpengalaman. Minimal *patrol* ini bisa dilakukan terutama pagi hari atau sore hari.

Tanda-tanda atau *signal* adalah komunikasi yang sangat efektif di pantai, oleh sebab itu sangat penting dikuasai oleh setiap petugas penjaga pantai, karena di pantai jika petugas penjaga pantai berkomunikasi dengan cara memanggil-manggil dengan suara tidak mungkin, karena suara deburan ombak yang keras. Sehingga dengan rambu-rambu atau *signal* menggunakan tangan atau bendera sangat diwajibkan, karena bias dilihat

dari jarak yang cukup jauh. Warna bendera yang mencolok sehingga bisa dilihat dari jarak yang cukup jauh. Beberapa jenis tanda-tanda atau signal yaitu (I Made suparka :2010)

METODE

Penelitian ini dilakukan di sepanjang pantai Kuta Badeng Pulau Bali, Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan wisatawan terhadap rambu-rambu dan sinyal keselamatan di pantai Kuta Bali. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Metode dokumentasi, Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang sudah ada sebelumnya. Teknik pengambilan data secara tertulis bersumber pada catatan-

catatan, arsip-arsip, gambar atau foto pada tugas-tugas *life guard* yang ada di lokasi penelitian yang berkaitan, dengan penelitian dan bertujuan untuk memperjelas dan mendukung proses penelitian. (2) Metode angket, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket dengan instrumen kuesioner untuk mengumpulkan data dari wisatawan di Pantai Kuta, Badung.

Pengambilan data penelitian ini menggunakan angket kuisisioner yang diberikan kepada pimpinan, *life guard* dan pengunjung atau wisatawan di pantai Kuta. Objek penelitian yaitu pengetahuan wisatawan terhadap rambu-rambu keselamatan yang akan dikembangkan di pantai Kuta.

Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah teknik analisis data dengan hasil penggambaran dari penelitian

yang telah dilakukan berwujud kata-kata (narasi).

HASIL

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian angket A yang diisi oleh pimpinan untuk mengetahui organisasi kerja di Balawista Kuta Badung. Dari hasil penelitian melalui angket, diketahui syarat untuk menjadi seorang *life guard* di Balawista Kuta adalah sebagai berikut; 1) Sehat jasmani dan rohani. 2) Memiliki ijazah *bronze* dari Balawista Kabupaten Badung, 3) Mengetahui medan atau situasi pantai, 4) Mampu berkomunikasi secara verbal, 5) Harus tanggap, cepat dan cermat, dan 6) Memiliki dedikasi yang baik.

Dari keseluruhan syarat tersebut di atas, memiliki ijazah *bronze* merupakan salah satu syarat yang memerlukan pelatihan secara khusus.

Hasil penelitian pada angket B : pengetahuan *life guard* terhadap rambu-rambu keselamatan wisatawa.

Tabel 01 Pengetahuan rambu-rambu keselamatan wisatawan

No	Nama	Masa kerja	Skor	Kategori
1	I Putu Suyasa	2 Th	24	Sangat Baik
2	A.A Bagus Baskara Prabu	2 Th	23	Sangat Baik
3	I Putu Tangkas Suta Negara	3 Th	24	Sangat Baik
4	Wayan Artana	5 Th	24	Sangat Baik
5	I Ketut Artayasa	13 Th	20	Sangat Baik
6	Kadek Darmayasa	6 Th	23	Sangat Baik
7	I Komang Alit Swabawa	1 Th	23	Sangat Baik
8	I Made Ebit	12 Th	24	Sangat Baik
9	I Made Sena Wiarse	4 Th	24	Sangat Baik
10	I Wayan Lisentara	4 Th	24	Sangat Baik
11	Komang Asta	5 Th	24	Sangat Baik
12	Komang Alexsetya Budi	27 Th	24	Sangat Baik
13	I Gede Sumawidana	2 Th	24	Sangat Baik
14	I Ketut Kembar Suta	15 Th	24	Sangat Baik
15	I Putu Alit Santika	3 Th	24	Sangat Baik
16	Ngurah Widia Semara	6 Th	24	Sangat Baik
17	I Wayan Semara, SE.	12 Th	24	Sangat Baik
18	I Putu Eka Santika	2 Th	24	Sangat Baik
19	Ketut Laluk	12 Th	24	Sangat Baik
20	Adi Buana	11 Th	24	Sangat Baik

Kriteria penilaian umum :

0 – 5 : Pengetahuan sangat buruk

6 – 10 : Pengetahuan Buruk

11 – 14 : Pengetahuan Cukup

15 – 19 : Pengetahuan Baik

20 – 24 : Pengetahuan Sangat Baik

Dari hasil pengelitan yang dilakukan dapat dikatakan, bahwa seorang *life guat* rata-rata mampu mengetahui jenis rambu-rambu dan mampu menyampaikan sinyal-sinyal keselamatan di pantai pada wisatawan.

Hasil penelitian pada angket C : pengetahuan wisatawan terhadap rambu-rambu atau sinyal yang digunakan oleh *life guard*.

Tabel 01 Pengetahuan wisatawan terhadap rambu-rambu atau sinyal

No	Nama	Negara	Skor	Kategori
1	Gede Aryana W.	Indonesia	16	Baik
2	Angelina	Franch	17	Baik
3	Hanna	Sweden	17	Baik
4	Marry Stan	England	10	Buruk
5	Aya N.	Indonesia	16	Baik
6	Gabby Van	Netherland	14	Cukup
7	Tata	Rusia	11	Cukup
8	Carol	Kanada	16	Baik
9	Kine	Norway	21	Sangat Baik
10	Levina	Indonesia	16	Baik
11	Arman	Indonesia	9	Buruk
12	Mazlina	Malaysia	23	Sangat Baik
13	Nur Azizah Ismail	Malaysi	19	Baik
14	Rudi	Indonesia	9	Buruk
15	Vita	Indonesia	11	Cukup
16	Yasmin	Indonesia	8	Buruk
17	Ariyasa	Indonesia	17	Baik
18	Deni	Indonesia	10	Buruk
19	Yulia A.S.	Indonesia	11	Cukup
20	Peter	New Zealand	20	Sangat Baik

Kriteria penilaian umum :

- | | | |
|-----------------------------------|----------------------------|-----|
| 0 – 5 : Pengetahuan Sangat Buruk | c. Pengetahuan Cukup | : 4 |
| 6 – 10 : Pengetahuan Buruk | d. Pengetahuan Baik | : 8 |
| 11 – 14 : Pengetahuan Cukup | e. Pengetahuan Sangat Baik | : 3 |
| 15 – 19 : Pengetahuan Baik | | |
| 20 – 24 : Pengetahuan Sangat Baik | | |

Dari hasil penelitian terhadap wisatawan, mendapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Pengetahuan Sangat Buruk : 0
 b. Pengetahuan Buruk : 5

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab *life guard* berdasarkan SK Bupati Badung Nomor

768.A/02/Hk/2005 adalah sebagai berikut; 1) Siaga dalam melindungi keselamatan wisatawan yang sedang menikmati wisata tirta, 2) Mengawasi keamanan sepanjang pantai sesuai dengan wilayah pos pengawasannya masing-masing, 3) Memasang rambu-rambu keselamatan disepanjang pantai sesuai dengan wilayah pos pengawasannya masing-masing, 4) Memberikan informasi kepada wisatawan mengenai tempat-tempat yang berbahaya, lokasi yang dilarang untuk mandi dan lain-lain melalui pengeras suara, 5) Melakukan penyelamatan terhadap wisatawan yang membutuhkan pertolongan, 6) Membuat inventarisasi dan merawat peralatan beserta pos-pos (gedung) yang ada di Balawista, 7) Melakukan survey untuk pantai-pantai yang membuntuhkan pos pengawas, 8) Meningkatkan keterampilan dan wawasan anggota Balawista secara kontinyu, 9) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala

Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, dan 10) Koordinator Balawista bertanggung jawab kepada Bupati Badung melalui Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Badung.

Jenis rambu-rambu dan sinyal yang digunakan *life guard* rambu-rambu dan *signal* adalah komunikasi yang sangat efektif di pantai, oleh sebab itu sangat penting dikuasai oleh setiap petugas penjaga pantai, karena di pantai jika petugas penjaga pantai berkomunikasi dengan cara memanggil-manggil dengan suara tidak mungkin, karena suara deburan ombak yang keras. Sehingga dengan rambu-rambu dan *signal* menggunakan tangan atau bendera sangat diwajibkan, karena bias dilihat dari jarak yang cukup jauh. Warna bendera yang mencolok bisa dilihat dari jarak yang cukup jauh.

Pengetahuan wisatawan terhadap rambu-rambu dan sinyal yang digunakan oleh *life guard* Sangat Kurang terutama wisatawan lokal, dikarenakan kurangnya informasi

berupa papan informasi dan sosialisasi tentang rambu-rambu dan sinyal Keamanan dan kenyamanan di pantai, sehingga kemungkinan terjadinya kecelakaan sangat tinggi. Hal ini dapat berdampak pada kecelakaan baik wisatawan yang bias berenang maupun yang tidak bias berenang karena wisatawan tidak mengenal rambu-rambu dan *signal* peringatan keselamatan wisatawan pengguna pantai yang diberikan oleh *life guard* hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengumpulan data dari wisatawan dengan menggunakan angket.

Pentingnya peran rambu-rambu dan sinyal dalam keselamatan wisatawan *Life guard* sangat penting keberadaannya dalam upaya untuk menekan jumlah kecelakaan yang terjadi di daerah pantai. Untuk menjadi seorang *life guard* atau penjaga pantai tidaklah mudah. Diperlukan kesiap-siagaan dengan pengetahuan yang cukup dalam menjalankan peran menjadi seorang

life guard. Seorang *life guard* diharapkan memiliki ijazah *bronze*. Karena dengan memiliki ijazah *bronze* berarti seorang *life guard* sudah dapat dikatakan memiliki kemampuan teknik, fisik dan pengetahuan yang sangat baik yang dapat digunakan untuk menjaga pantai. Disamping teknik penyelamatan dan fisik yang memadai, seorang *life guard* juga dituntut untuk memiliki pengetahuan yang cukup, agar nantinya pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk membantu memberikan informasi kepada wisatawan yang belum mengenal rambu-rambu atau *signal* peringatan keselamatan.

Rambu-rambu dan sinyal dalam keselamatan pengguna pantai sangat diperlukan dan bahkan rambu-rambu sinyal ini cukup berperan dalam menekan kecelakaan yang dapat terjadi di wilayah pantai. Hal ini dikarenakan kawasan pantai yang sangat bising karena suara deburan ombak sehingga tidak memungkinkan

untuk pemberian informasi melalui suara maupun pengeras suara, sehingga dalam hal menjaga atau menekan tingkat kecelakaan di wilayah pantai, rambu-rambu peringatan dan sinyal ini berperan dalam keefektifan dan keefisienan waktu dalam pemberian peringatan mengenai kawasan pantai yang sedang digunakan oleh pengguna atau wisatawan.

Sosialisasi mengenai rambu-rambu keselamatan pengguna pantai, disamping dapat diinformasikan oleh *life guard*, akan lebih efektif apabila setiap keterangan dari rambu-rambu tersebut dapat diberikan di setiap titik yang menjadi pusat perhatian wisatawan. Seperti halnya dengan menempelkan informasi tersebut pada papan informasi yang ada di setiap pintu masuk wilayah pantai.

Pada kenyataan di lapangan, papan informasi yang seharusnya berada di setiap pintu masuk wilayah pantai kuta sudah mulai tidak terlihat lagi. Hal ini

dikarenakan terjadinya pembangunan infrastruktur baru seperti tembok pembatas antara jalan raya dengan wilayah pantai, sehingga papan informasi ini dicabut tanpa pernah dipasang kemPulau Bali. Padahal dengan adanya papan informasi tersebut, keselamatan pengguna pantai dapat lebih terjaga. Setiap informasi mengenai rambu-rambu dan *signal* keselamatan pengguna pantai dapat ditempel di papan tersebut, dan setiap wisatawan atau pengguna pantai dapat melihat papan informasi, membaca dan akhirnya mengetahui mengenai rambu-rambu keselamatan yang ada di wilayah pantai sehingga diharapkan papan informasi yang seharusnya berada di setiap pintu masuk wilayah pantai dapat dipasang untuk memberikan informasi dan pemahaman demi menekan tingkat kecelakaan yang terjadi di wilayah pantai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan disimpulkan bahwa; 1) Tugas dan tanggung jawab seorang *life guard* adalah menjaga keselamatan wistawan yang beraktivitas di pantai, 2) Pemahaman tentang situasi pantai bagi seorang *life guard* sangat penting untuk mengetahui lingkungan dan mampu memahami rambu-rambu dan sinyal yang digunakan dalam menjaga keselamatan wisatawan, 3) Jenis rambu-rambu yang digunakan oleh *life guard* antara lain bendera larangan berenang, bendera merah kuning untuk area berenang. Jenis sinyal yang digunakan oleh *life guard* yaitu dengan menggunakan bendera dan tanpa menggunakan bendera yang bertujuan untuk memperingati wisatawan dan berkomunikasi dengan sesama *life guard* tentang kondisi atau situai laut dan pantai, dan 4) Pengetahuan wisatawan tentang rambu-rambu dan sinyal yang digunakan untuk keselamatan di pantai

masih rendah, sehingga dipandang perlu pemasangan rambu-rambu keselamatan disepanjang pantai kuta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Pantai kuta*. <http://PulauBali.panduanwisata.com/pantai-PulauBali/pantai-kuta-PulauBali>. (diakses tgl, 8 Mei 2012)
- Anonim. 2012. *Keadaan geografis Pulau Bali*. <http://PulauBaliwisata.com/uncategorized/keadaan-geografis-PulauBali>. (diakses tgl, 8 Mei 2012)
- Anonim. 2012. *Makalah Keselamatan Kerja*. [http://emperordeva.wordpress.com / about / makalah-keselamatan-kerja/](http://emperordeva.wordpress.com/makalah-keselamatan-kerja/). (Diakses tgl, 26 Mei 2012)
- Curtis, Vaughn. 2004. *Surf Lifesaving Training Manual* (Elsevier Australia). Australia.
- Pendit, Nyoman Suwandi. 2003. *Ilmu Kepariwisataan*. Jakarta; PT. Pradnya Paramita.
- Suparka. 2010. *Buku Pedoman BALAWISTA Badung*. 2010. Kuta Badung.
- Syarif, Hidayat. 2011. *Teori dan Metodologi Latihan Olahraga*

Pariwisata I. Singaraja;
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja.

Wawan Setiawan. 2011. *Peran Caddy
dalam Meningkatkan Jumlah*

*Wisatawan Bermain Golf di PT.
Pulau Bali Handara Kosaido
Country Club. Singaraja.*
Undiksha (tidak diterbitkan).